

Identifikasi gap penelitian melalui analisis bibliometrik

Christina Yeni Kustanti^{1*}

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesa Yakkum, Yogyakarta

email: yeni@stikesbethesda.ac.id

Jurnal Kesehatan
e-ISSN: 2502-0439

 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Informasi artikel

Diterima : 15 Januari 2026

Revisi : 26 Januari 2026

Diterbitkan : 31 Januari 2026

Korespondensi

nama penulis : Christina Yeni Kustanti

afiliasi : Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Bethesa Yakkum,

Yogyakarta

email : yeni@stikesbethesda.ac.id

Sitasi:

Kustanti, C.Y. (2026). Identifikasi gap penelitian melalui analisis bibliometrik. *Jurnal Kesehatan*. Vol 13(2)

ABSTRAK

Analisis bibliometrik semakin sering diterapkan sebagai pendekatan sistematis untuk memetakan perkembangan ilmu pengetahuan dan secara objektif serta transparan dalam mengidentifikasi gap penelitian. Namun, dalam praktiknya, banyak peneliti, terutama peneliti pemula, masih menghadapi tantangan dalam memahami secara komprehensif tahapan analisis bibliometrik dan menerjemahkannya menjadi dasar untuk mengidentifikasi gap penelitian yang signifikan. Editorial ini bertujuan menguraikan tahapan kunci dalam analisis bibliometrik berdasarkan pengalaman penulis dan literatur metodologis, meliputi: (1) penyusunan strategi pencarian artikel, (2) proses skrining dan ekstraksi data, (3) analisis data bibliometrik, (4) interpretasi hasil, serta (5) penyusunan laporan atau rancangan publikasi bibliometrik. Setiap tahapan dibahas secara konseptual dengan contoh aplikatif untuk menunjukkan bagaimana bibliometrik dapat digunakan tidak hanya sebagai alat pemetaan, tetapi juga sebagai landasan argumentatif dalam merumuskan gap penelitian. Editorial ini menyampaikan bahwa analisis bibliometrik yang dilakukan secara sistematis dan reflektif mampu meningkatkan kualitas dasar argumentasi penelitian. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penerapan bibliometrik dilakukan secara bertanggung jawab, transparan, dan dikombinasikan dengan penilaian substantif guna menghasilkan agenda riset yang relevan dan berpengaruh.

Kata kunci: editorial; bibliometrik; gap penelitian; mapping; tren publikasi.

ABSTRACT

Bibliometric analysis has progressively been employed as a systematic method for charting the evolution of scientific knowledge and pinpointing research gaps in an objective and transparent way. Nevertheless, in practical application, numerous researchers, especially early-career scholars, continue to encounter difficulties in comprehensively grasping the stages of bibliometric analysis and in effectively translating its results into the identification of meaningful research gaps. This editorial seeks to delineate the essential stages of bibliometric analysis, drawing on the authors' experience and relevant methodological literature. These stages include: (1) formulating a search strategy, (2) screening and data extraction, (3) bibliometric data analysis, (4) interpreting the results, and (5) preparing bibliometric reports or publication plans (Altarturi et al., 2020). Each stage is examined conceptually, complemented by illustrative examples that demonstrate how bibliometric analysis can serve not only as a mapping instrument but also as a basis for constructing arguments to identify research gaps. This editorial concludes that a systematic and reflective approach to bibliometric analysis can enhance the justification of research agendas. Therefore, the authors advocate for the judicious and transparent application of bibliometric techniques in conjunction with substantive scholarly evaluation to cultivate pertinent and influential research trajectories.

Keywords: editorial; bibliometrics; research gap; mapping; trend; reporting.

Pendahuluan

Identifikasi gap, kesenjangan, atau masalah merupakan salah satu tahapan awal yang sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Seringkali, gap penelitian diidentifikasi melalui sebuah tahapan survei, observasi, atau wawancara. Akan tetapi, gap penelitian yang *robust* (kuat), juga dapat diidentifikasi melalui sebuah *literature review* atau kajian literatur. Melalui *literature review*, peneliti dapat mengetahui penelitian apa saja yang telah dan belum dilakukan, serta karakteristik penelitian yang telah dilakukan tersebut. Sampai dengan saat ini, terdapat 14 tipe *literature review* yang dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi masalah, diantaranya adalah: *scoping review* atau *narrative review*, sampai dengan meta-analysis dan *umbrella review* (Grant & Booth, 2009). Salah satu jenis analisis pola atau tren publikasi yang juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi gap penelitian adalah melalui analisis bibliometrik.

Analisis bibliometrik merupakan metode yang cukup populer dan ketat untuk mengeksplorasi dan menganalisis data publikasi ilmiah yang cukup besar. Metode bibliometrik sudah dimulai sejak tahun 1950-an oleh psikolog di Amerika (Godin, 2006). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengurai nuansa evolusioner dari bidang tertentu, sambil menyoroti area-area baru yang muncul dalam bidang tersebut (Donthu, Kumar, Mukherjee, Pandey, & Lim, 2021). Metode bibliometrik umumnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bibliometrik evaluatif dan bibliometrik relasional (Ninkov, Frank, & Maggio, 2022). Bibliometrik evaluatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan dampak publikasi melalui indikator seperti jumlah sitasi, *journal impact factor*, dan *h-index*, meskipun indikator ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Sementara itu, bibliometrik relasional berfokus pada hubungan antar entitas (seperti penulis, artikel, dan jurnal) dengan menganalisis kesamaan metadata, sehingga memungkinkan peneliti mengidentifikasi keterkaitan dan pola dalam suatu bidang keilmuan. Tulisan ini

mengutamakan pembahasan tentang bibliometrik relasional.

Analisis bibliometrik mempunyai tahapan yang mirip dengan jenis *literature review* lainnya, tetapi analisis dan sintesisnya dapat ditingkatkan dengan penggunaan *software* dan *mapping* tema publikasi. Artikel ini akan mencoba menguraikan tahapan dari analisis bibliometrik, lengkap dengan contoh-contohnya, berdasarkan pengalaman dari penulis. Tahapan yang dimaksudkan adalah (1) penyusunan strategi pencarian artikel, (2) proses skrining dan ekstraksi data, (3) analis data, (4) interpretasi, dan (5) penyusunan laporan atau rancangan publikasi bibliometrik (Altarturi, Saadoon, & Anuar, 2020).

Strategi Pencarian Artikel

Penelitian pada umumnya didasarkan pada hasil pengumpulan data dan analisisnya. Penelitian primer melakukan pengumpulan datanya secara langsung kepada responden atau partisipan. Untuk analisis bibliometrik, unit analisisnya adalah publikasi artikel. Untuk itu, diperlukan suatu strategi pencarian yang cukup efektif dan sistematis, sehingga semua artikel yang relevan dapat ditarik.

Langkah pertama sebelum menyusun strategi pencarian adalah dengan menyusun kerangka pertanyaan. Sama seperti penelitian pada umumnya, analisis bibliometrik juga memerlukan pertanyaan penelitian. Susunan kerangka pertanyaan penelitian yang sering digunakan adalah PCC, yaitu *Population*, *Concept*, dan *Context*. *Population* menjelaskan tentang target khusus dari analisis yang akan dilakukan, *concept* adalah terkait dengan hal yang akan dieksplorasi, dan *context* adalah area pencarian yang akan dilakukan, yaitu pada level lokal, nasional, maupun internasional. Contoh: *population*: anak yang mengalami kedukaan, *concept*: *grief* dan *bereavement* (duka dan kedukaan), dan *context*: seluruh dunia. Artinya, artikel yang akan dianalisis harus menargetkan anak-anak sebagai subjek penelitiannya, dengan topik yang berhubungan dengan *grief* dan *bereavement*, dan akan melibatkan artikel yang dipublikasikan di seluruh dunia (Kustanti, Wiratama, et al., 2025). Selain menggunakan PCC, peneliti juga

dapat menggunakan berbagai kerangka pertanyaan lainnya seperti PICO, PIRO, PIO, dan lain-lain (<https://plymouth.libguides.com/systematicreviews/question>).

Penulis awalnya ingin melakukan bibliometrik yang berhubungan dengan intervensi untuk *grief*. Ternyata, topik ini sudah pernah dipublikasikan (Li, Li, Wang, Jishi, & Fang, 2023). Penulis kemudian mencoba untuk menyusun topik lainnya, ternyata sudah ada paper yang mengeksplorasi *grief* secara umum (Koukopoulos & Neimeyer, 2024). Akhirnya, peneliti mencoba merumuskan rencana bibliometrik di area anak-anak (Kustanti, Wiratama, et al., 2025). Pada saat melakukan skrining untuk paper ini, penulis mendapatkan banyak sekali ide penelitian dari artikel-artikel yang masuk. Paper ini merupakan paper bibliometrik pertama yang dilakukan oleh penulis, diselesaikan dalam waktu satu bulan, dan akhirnya diterima untuk dipublikasikan di jurnal *Children and Youth Service Review* (Elsevier, Q1). Tim yang terlibat cukup banyak, karena penulis dengan latar belakang keperawatan paliatif khususnya pada populasi dewasa, tidak mempunyai cukup pengalaman dan kompetensi di area keperawatan anak. Penulis juga melibatkan tim dari keperawatan jiwa dan ahli statistik di paper bibliometrik pertama ini. Dari melakukan bibliometrik analisis, penulis menyadari bahwa kolaborasi sangat penting untuk nilai *Articles Fractionalized*, bahwa kualitas seorang penulis tidak hanya dari jumlah dan kualitas tulisannya, tetapi juga aspek kolaborasinya (Demaine, 2022).

Selanjutnya, peneliti perlu menetapkan database yang akan digunakan dalam bibliometriknya. Pencarian artikel akan dilakukan pada kumpulan artikel dalam jurnal yang disebut sebagai "database". Database yang cukup banyak dikenal adalah PubMed, MedLine, Scopus, Web of Science, PsycINFO, Cochrane, CINAHL, dan lain sebagainya. Untuk keperluan analisis bibliometrik, database yang hasilnya dapat langsung diproses ke dalam *software* seperti VOSViewer adalah Dimensions, Lens.org, PubMed, Scopus, dan Web of Science. Data dalam bentuk API dan

RIS dapat ditarik dari CrossRef, OpenAlex, EndNote, Mendeley, dan Zotero. Jika menggunakan *software* seperti R, maka peluang untuk lebih banyak menggunakan database juga akan semakin luas. Hanya saja perlu dicatat bahwa penggunaan lebih dari satu database akan menimbulkan tantangan tersendiri karena setiap jurnal dan database mempunyai meta-data yang berbeda, meskipun bukan berarti tidak dapat dilakukan. Perlu juga dipahami bahwa data yang sangat besar dengan menggunakan Biblioshiny pada R, misalnya lebih dari 10,000 artikel, akan menyebabkan analisis memerlukan waktu yang lebih lama. Penulis mempunyai pengalaman ketika harus melakukan analisis dengan melibatkan 16,000 artikel, R-*software* memerlukan waktu hampir 45 menit dan harus diunduh laporannya untuk beberapa data, karena otomatis R akan berhenti beroperasi. Untuk data tersebut, penulis harus melakukan analisis yang dibagi menjadi paling tidak enam laporan. Data yang lebih kecil, misalnya di bawah 5,000 artikel, *software* hanya memerlukan waktu beberapa menit saja dan seluruh data dapat diunduh sekaligus dalam satu laporan. Tentu saja lama waktu analisis juga akan sangat tergantung dari koneksi internet.

Dalam menyusun strategi pencarian, peneliti harus memahami tentang *Boolean operators* (AND, OR, dan NOT), kata kunci (keywords), *Medical Subject Headings* (MeSH) terms, *Emtree*, truncation, wildcards, limits, dan filters. Masing-masing database mempunyai cara pendekatan tersendiri dalam melakukan pencarian artikel dan umumnya mereka menyediakan panduan atau tutorialnya yang dapat diakses di database atau berbagai video *online*. Contoh panduan umum penyusunan strategi pencarian bisa didapatkan di: <https://guides.lib.monash.edu/systematic-review/run-your-search>. Penggunaan satu database, misalnya Scopus saja atau Web of Science saja tetap dapat dilakukan (Pranckuté, 2021). Pada saat membuat papernya, peneliti dapat menjelaskan alasan pemilihan database dan juga menyebutkannya sebagai salah satu keterbatasan penelitian (karena hanya menggunakan satu database).

Setelah melakukan pencarian melalui database, dokumentasikan selalu *syntax* atau formulasi pencarian serta tanggal pencarian, untuk nantinya dilampirkan pada saat melakukan submisi ke jurnal. Contoh pada **Gambar 1** (Kustanti, Wiratama, et al., 2025):

Phase	Description
Searching	grief* OR grieving OR mourn* OR bereave* OR sorrow* AND child* OR pediatric* OR paediatric* OR adolescent* OR teen* OR schoolage* OR preschool* OR pre-school* OR preschooler* OR toddler* OR infant* OR baby OR babies
Screening	Based on title & abstract following the criteria of Population (children), Concept (grief and bereavement), and Context (loss of human)
Findings	1. Summary information 2. Authors 3. Countries 4. Networks 5. Trend 6. Citation 7. Topics 8. Sources
Analyzing	Visualizations and interpretations

Gambar 1. Syntax dalam gambar fase bibliometric

Skrining & Ekstraksi Data

Setelah melakukan proses pencarian artikel melalui berbagai database, langkah selanjutnya adalah melakukan skrining. Proses ini tergantung dari keputusan peneliti, karena banyak juga publikasi bibliometrik yang tidak melalui tahapan skrining. Saran penulis, tahap skrining tetap dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis adalah benar-benar sesuai dengan PCC (kriteria) yang telah ditentukan. Tahap skrining juga memerlukan setidaknya dua orang dari tim peneliti, untuk memastikan kesesuaian artikel dengan kriteria.

Dari database seperti Scopus atau Web of Science, artikel dapat di-download dalam bentuk .csv. Dari file .csv ini, peneliti dapat lebih mudah melakukan skrining dengan menggunakan excel. Fitur ini bisa didapatkan dari excel → data → From Text/CSV. Selanjutnya peneliti dapat membaca judul, *keywords*, sampai dengan abstraknya, untuk memastikan artikel tersebut sesuai dengan tujuan analisis yang dilakukan. Artikel yang tidak sesuai dapat dihapus dari excel dengan melakukan penghapusan baris. Untuk proses ini, bagian yang dapat dihapus adalah "baris", dan tidak diperkenankan melakukan penghapusan "kolom" dari excel. Setelah selesai, file disimpan dan dapat di-convert kembali ke CSV dengan menggunakan R-software, dengan *syntax*:

```
write.csv(screened,fileEncoding = "UTF-8", file = "copy-as-path.csv")
```

(*copy as path*: directory yang akan digunakan untuk menyimpan file CVS-nya).

Analisis Data

Berbagai *software* dapat digunakan untuk membantu proses analisis bibliometrik, diantaranya adalah VOSViewer (<https://www.vosviewer.com/download>) atau Bibloshiny dari R-software (<https://posit.co/downloads/>). Kedua software dapat di-download secara gratis. *Software* lainnya adalah ScientoPy, HistCite, CitNetExplorer, CiteSpace, SciMAT, Sci²Tool, BibExcel, dan BiblioMagika (Moral-Munoz, López-Herrera, Herrera-Viedma, & Cobo, 2019). Beberapa database seperti Scopus juga menyediakan hasil bibliometrik yang dapat digunakan juga untuk memperkaya data.

Bagi peneliti yang baru pertama kali melakukan analisis bibliometrik, penggunaan VOSViewer sangat disarankan (van Eck & Waltman, 2010). *Software* ini sudah dapat menyediakan berbagai luaran yang sangat baik dan informatif. Bahkan VOSViewer bisa juga digunakan untuk keperluan lainnya, seperti menganalisis teks dari YouTube, naskah, atau transkrip wawancara, misalnya untuk memperkaya data kualitatif (Bukar et al., 2023). Sedangkan jika peneliti akan menggunakan R-software, maka harus melakukan install paket:

```
install.packages("bibliometrix")
library(bibliometrix)
bibloshiny()
```

Hal umum yang bisa didapatkan dari VosViewer adalah *citation relations*, *keyword co-occurrence relations*, dan *co-authorship relations*. Sebaiknya pada saat memasukkan data ke dalam VOSViewer, keywords yang masuk diseleksi kembali (bisa hapus hal-hal yang terlalu umum, misalnya: "human" atau "research"), karena apabila *keywords* mencapai 1,000, maka hasil gambar yang didapatkan menjadi kurang jelas karena terlalu kecil.

Jika menggunakan Bibioshiny dari R-software, hasil yang didapatkan lebih banyak lagi. Luaran dari software ini adalah: *main information*, *annual scientific production*, *annual citation per year*, *three fields plot*, *most relevant sources*, *source local impact*, *source production overtime*, *most relevant authors*, *most global cited document*, dan masih banyak lagi. Banyak peneliti “tergoda” untuk menyajikan semua data tersebut dalam satu artikel bibliometrik, yang sayangnya bagi pembaca, mungkin menjadi sulit untuk mendapatkan manfaatnya. Peneliti benar-benar harus mempertimbangkan, tabel atau gambar mana saja yang akan menjadi prioritas untuk dimasukkan ke dalam artikel. Kuncinya adalah selalu merujuk kepada tujuan analisis.

Misalnya di paper *grief* pada anak, penulis tidak menampilkan gambar *world map* (peta dunia asal peneliti), karena banyak data lainnya yang lebih prioritas untuk ditampilkan (Kustanti, Wiratama, et al., 2025). Tetapi di bibliometrik lainnya yang berhubungan dengan penggunaan obat-obatan terlarang, penulis merasa perlu dan penting untuk menyajikan *world map*, karena mungkin akan berkaitan dengan regulasi negara tersebut terkait dengan penggunaan obat-obatan terlarang, atau justru konsumsinya di negara tersebut (Irawan et al., 2026). *World cloud* yang terlihat cukup “cantik”, tidak selalu harus ditampilkan, ketika data lain seperti dokumen yang banyak disitasikan lebih menarik untuk dipresentasikan, sebagai rujukan bagi pembaca ketika memerlukan referensi yang cukup reliabel di topik tersebut.

Interpretasi Data

Hal pertama yang perlu untuk ditampilkan adalah informasi utama dari artikel yang dimasukkan dalam analisis. Dalam Bibioshiny, judul data adalah “Main Info”. Bagian ini sering ditampilkan dalam artikel sebagai gambar asli langsung dari Bibioshiny, atau dalam bentuk tabel yang dibuat oleh penulis. “Main Info” berisi antara lain *timespan* (jangka waktu penerbitan artikel yang dianalisis), sumber artikel (misalnya jurnal, buku, atau konferensi), jumlah artikel yang dianalisis, *annual growth rate* (perkembangan publikasi di topik tersebut, disajikan dalam persentase), rata-rata usia

dokumen, rata-rata sitasi setiap dokumen, kata kunci, jumlah penulis, jumlah penulis tunggal, jumlah kolaborasi, dan jumlah masing-masing tipe dokumen (misalnya artikel, *review*, buku, dll). Untuk tipe dokumen, peneliti dapat memfokuskan diri pada, misalnya, dokumen yang berbentuk artikel saja, sementara yang berbentuk *review* atau buku dikeluarkan dari analisis. Penulis di satu studi bibliometrik justru hanya memasukkan artikel berbentuk *review*, karena dari hasil *preliminary analysis*, ternyata *literature review* di topik tersebut sudah sangat banyak. Proses ini sudah harus dilakukan pada saat skrining dengan menggunakan excel.

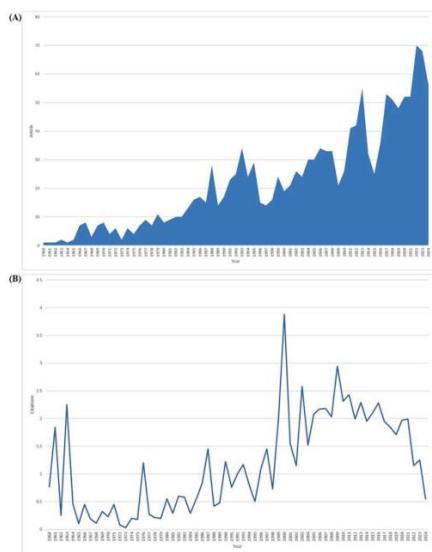
Hal penting berikutnya yang sebaiknya dipresentasikan dalam paper adalah jumlah publikasi dan sitasinya. Jumlah sitasi merupakan indikator dampak ilmiah yang lebih bermakna dibandingkan jumlah publikasi semata, karena mencerminkan sejauh mana suatu karya penelitian digunakan dan dirujuk oleh peneliti lain (Yang & Meho, 2006). Jumlah publikasi dan sitasi dapat disajikan sekaligus, dengan mengkombinasikannya dalam satu gambar. Kombinasi berbagai gambar ini merupakan suatu strategi untuk mengurangi “jatah” jumlah gambar, yang sering diterapkan pada banyak jurnal (misalnya ketika jurnal membatasi hanya maksimal enam gambar dan tabel). Cara sederhana untuk menggabungkan beberapa gambar adalah dengan menggunakan bantuan *power point* (ppt) dan pertimbangkan untuk meningkatkan kualitas gambarnya (DPI minimal 300 atau sesuai permintaan jurnal yang dituju). Contoh dapat dilihat di **Gambar 2** yang ada dalam publikasi Kustanti, Wiratama, et al. (2025).

Data lainnya yang dapat ditampilkan adalah penulis yang banyak memproduksi publikasi di topik tersebut. Bagian ini dapat ditampilkan dalam bentuk gambar atau dibuat tabel. Sama halnya dengan dokumen yang banyak disitasikan. Pada beberapa analisis bibliometrik, peneliti menampilkan 20 sampai dengan 100 artikel dengan jumlah citasi terbanyak dalam bentuk tabel (Zhou & Ma, 2025).

Bagian penting yang bisa dikatakan menjadi ciri khas dari studi bibliometrik adalah sintesis dari kata kunci atau *keywords*. Dengan menggunakan berbagai software, *keywords*

yang di-indeks oleh jurnal dalam meta-datanya, dapat diolah dan ditampilkan menjadi nilai tambah dari paper yang ditulis. Banyak bibliometrik yang ditulis dengan "hanya" menampilkan gambar dan tabel luaran dari *software*, sehingga pembaca mungkin tidak dapat menangkap manfaat bagi mereka sendiri. Dan banyak juga paper bibliometrik dengan topik yang bagus, tetapi tidak dapat dipublikasikan di jurnal-jurnal level *Quartile 1* atau 2 misalnya, karena hal tersebut. Untuk itu, selain menampilkan *most frequent works*, *treemap* (presentasi kata kunci tersebut digunakan), *trend topics*, dan *co-word network* (**Gambar 3**), peneliti dapat mengolah kata kunci untuk mengidentifikasi penelitian atau artikel yang sudah tersedia, sehingga gap penelitian dapat dikembangkan dari pola tersebut.

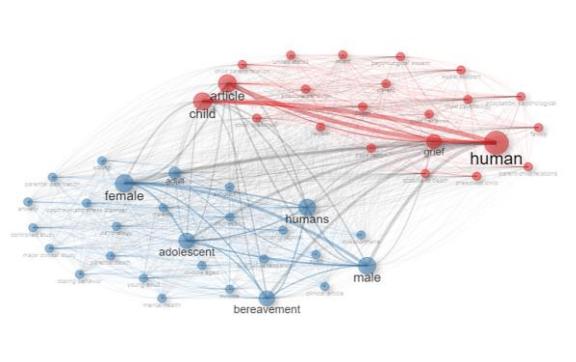
Dalam data *co-occurrence network* atau *co-word network*, peneliti dapat mengidentifikasi *cluster* (kelompok) dari kata kunci yang digunakan oleh artikel yang dianalisis. Dari kata kunci tersebut, peneliti dapat melakukan analisis secara kualitatif, melakukan kategori, sampai menyusun singkat tema-tema yang didapatkan dari *mapping* tersebut. Untuk melakukan hal ini, penulis menggunakan bantuan *software* kualitatif seperti NVivo, excel, atau cukup dengan *sticky notes*. Satu *keyword* tuliskan ke dalam *sticky notes*, kemudian disusun dan dikelompokkan di papan. Proses ini dapat berlangsung dua hingga tiga kali siklus, dengan melakukan diskusi bersama anggota



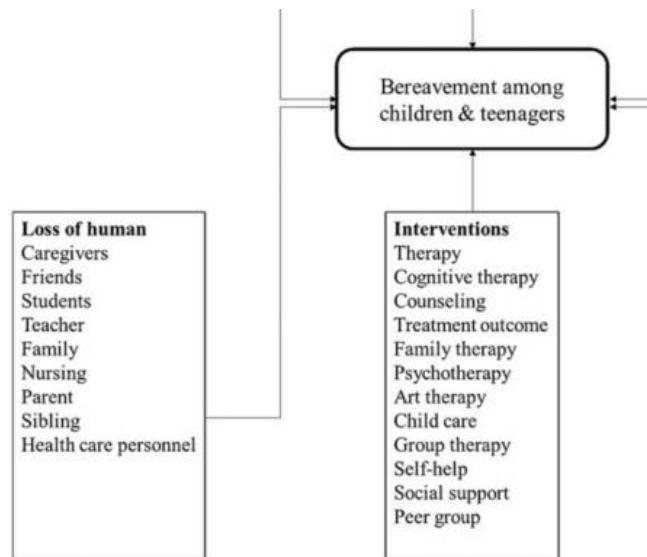
Gambar 2. Jumlah publikasi & sitasi

peneliti lainnya, sehingga didapatkan hasil akhir kelompok tema yang dianggap paling sesuai. Setelahnya, peneliti mempertimbangkan bentuk penyajian dari tema-tema ini; dengan grafik sederhana menggunakan bantuan *power point*, atau dengan *software/aplikasi* yang lebih *advance* lainnya. Penulis tidak selalu mempunyai gambar tema yang sama untuk setiap paper bibliometrik yang ditulis, karena tergantung dari jumlah tema yang didapatkan. Pembaca dapat membandingkan gambar yang dibuat oleh penulis di paper Kustanti, Wiratama, et al. (2025) dan paper Kustanti, Sarfika, et al. (2025). Keduanya mempunyai cara penyajian yang berbeda untuk tematemanya.

Dengan demikian, pembaca dapat memperoleh manfaat dari paper tersebut, bahwa terdapat area yang ternyata sudah banyak sekali penelitiannya, dan yang belum banyak diteliti. Tentu saja, sebelum benar-benar menyusun proposalnya, peneliti harus memastikan bahwa penelitian tersebut memang masih novel. Contohnya adalah di paper Kustanti, Wiratama, et al. (2025) di bagian "Loss of human", pembaca dapat melihat penyebab kehilangan yang dialami oleh anak-anak (**Gambar 4**). Dan dari bagian tersebut, pembaca dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian dimana penyebab kehilangan belum tersebut (misalnya kakek dan nenek).



Gambar 3. Contoh co-word network



Gambar 4. Contoh kategorisasi tema

Penyusunan Laporan

Hasil analisis bibliometrik sangat berpeluang untuk dipublikasikan di jurnal-jurnal internasional bereputasi. Sampai dengan tulisan ini disusun, penulis sudah menyelesaikan paling tidak tujuh artikel bibliometrik dimana tiga diantaranya telah dipublikasikan di jurnal-jurnal Q1 (Irawan et al., 2026; Kustanti, Sarfika, et al., 2025; Kustanti, Wiratama, et al., 2025), satu artikel dalam status pre-print (Fauk, Kustanti, Duko, & Ward, 2025), satu paper dalam proses *review*, dan dua lainnya dalam persiapan untuk submisi. Potensi untuk publikasi bibliometrik di jurnal-jurnal bereputasi erat kaitannya dengan ketajaman peneliti untuk mengidentifikasi topik yang menarik di area risetnya dan mengolah tema atau kata kunci dari bibliometrik menjadi suatu *mapping* penelitian yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca.

Terkait dengan waktu penyelesaian analisis bibliometrik dengan asumsi peneliti juga bekerja penuh waktu adalah: merancang topik, kerangka pertanyaan, dan strategi pencarian (2-3 hari), pencarian literatur melalui database (1 hari), proses skrining (1-3 minggu, tergantung banyaknya artikel), analisis (1 hari), penulisan paper (1-2 minggu), diskusi dan feedback rancangan tulisan (1 minggu), dan

proses submisi ke jurnal (1-2 hari). Total waktu minimal yang diperlukan dalam menyelesaikan analisis bibliometrik adalah satu bulan. Penulis sendiri paling cepat menyelesaikan analisis bibliometrik adalah satu bulan, dan paling lama adalah enam bulan. Hal tersebut dikarenakan berbagai faktor seperti tugas dan tanggung jawab pekerjaan lainnya, kesibukan anggota tim yang terlibat, dan banyaknya artikel yang harus dilakukan skrining.

Pengalaman penulis membuat suatu artikel dengan metode apapun, harus disertai dengan rasa dan keinginan yang kuat untuk menulis hal tersebut, bukan karena "yang penting publikasi". Setiap proses penulisannya disertai dengan motivasi dan harapan bahwa paper tersebut akan memberikan manfaat nantinya. Meskipun analisis yang *paper-based*, manual, bahkan menggunakan *sticky notes* adalah sesuatu hal yang *old-school* (kuno), tetapi proses pemaknaan dari tulisan dan kepuasan yang didapatkan adalah *well-being* yang bisa didapatkan oleh seorang penulis atau peneliti. Penulis telah membuktikan bahwa proses menulis yang benar-benar dengan niat bahwa paper tersebut akan mempunyai *impact* yang bagus, maka paper tersebut dapat dipublikasikan di jurnal yang bereputasi dan banyak yang melakukan sitasi.

Panduan penulisan laporan bibliometrik secara umum dapat diperoleh dari Equator Network (<https://www.equator-network.org/>) dan untuk bibliometrik dapat menggunakan panduan dari Montazeri et al. (2023). Dalam panduan ini disebutkan bahwa suatu analisis bibliometrik harus menyajikan hal-hal seperti: penyebutan "bibliometrik" di dalam judul paper, penjelasan database yang digunakan, strategi pencarian yang digunakan, periode waktu pencarian, kriteria (misalnya menggunakan PCC), proses skrining, proses analisis data, dan interpretasi hasil yang didapatkan. Panduan disediakan dalam bentuk *word.file* yang dapat diunduh oleh peneliti dan diisi dengan halaman dimana item yang ditanyakan telah disajikan oleh peneliti di dalam papernya.

Untuk proses penentuan target jurnal, peneliti dapat menggunakan berbagai *journal finder* atau *journal seeker* yang tersedia di banyak jurnal, seperti Elsevier, Springer, Wiley, atau Emerald Publishing. Peneliti juga dapat menggunakan Scopus dan Scimago untuk melihat kualitas jurnal dan potensi paper bisa diterima di jurnal tersebut. Tips lain adalah dengan melihat daftar jurnal yang ada di hasil analisis bibliometrik. Bibioshiny membuat suatu gambar yang menampilkan sepuluh daftar jurnal teratas yang banyak mempublikasikan topik tersebut. Tetapi peneliti harus memastikan dari web jurnal bahwa mereka menerima publikasi artikel dalam bentuk bibliometrik. Selain itu, peneliti juga dapat melihat dari daftar pustaka, untuk melihat jurnal dari artikel-artikel yang disitasi terkait topik tersebut dipublikasikan.

Kesimpulan

Analisis bibliometrik merupakan suatu pendekatan penelitian yang cukup menarik dan banyak digunakan untuk mengawali suatu perjalanan penelitian. Metode ini akan sangat baik digunakan untuk peneliti yang sedang menyusun *roadmap* penelitian, sedang mendalami suatu area penelitian yang baru, atau sedang studi lanjut. Dengan analisis bibliometrik, peneliti dapat mengidentifikasi ketersediaan *evidence*, tren publikasi di area tersebut, serta menemukan gap penelitian.

Saran

Analisis bibliometrik sangat berpeluang untuk dipublikasikan di jurnal-jurnal internasional bereputasi. Beberapa saran yang dapat dipegang oleh peneliti yang tertarik untuk melakukan analisis bibliometrik adalah mengidentifikasi bibliometrik yang belum pernah dilakukan di topik tersebut dan diperlukan untuk perjalanan riset selanjutnya. Selain itu, membaca paper bibliometrik yang telah dipublikasikan sebelumnya juga akan sangat membantu peneliti dalam menentukan pilihan "gaya" penulisan yang akan dipilih. Selalu gunakan artikel yang dipublikasikan di jurnal-jurnal dari kelompok Q1 untuk dapat menghasilkan tulisan yang cukup berkualitas. Jika terpaksa ditolak dari jurnal tersebut, bukan berarti peneliti menurunkan level jurnalnya. Usahakan tetap submisi di jurnal dengan level yang sama. Peneliti sebaiknya tidak terpancing untuk menyajikan semua tabel dan grafik yang dihasilkan dari *software*, tetapi benar-benar mempertimbangkan bagian yang prioritas dan menarik untuk dibahas di papernya. Terakhir, lakukan sintesis data *keywords* yang ada dari luaran *software*, untuk menghasilkan rekomendasi arah penelitian di topik tersebut.

Daftar Pustaka

- Altarturi, H. H. M., Saadoon, M., & Anuar, N. B. (2020). Cyber parental control: A bibliometric study. *Children and Youth Services Review*, 116, 105134. doi:<https://doi.org/10.1016/j.chilout.h.2020.105134>
- Bukar, U. A., Sayeed, M. S., Razak, S. F. A., Yogarayan, S., Amodu, O. A., & Mahmood, R. A. R. (2023). A method for analyzing text using VOSviewer. *MethodsX*, 11, 102339. doi:<https://doi.org/10.1016/j.mex.2023.102339>
- Demaine, J. (2022). Fractionalization of research impact reveals global trends in university collaboration. *Scientometrics*, 127(5), 2235-2247. doi:10.1007/s11192-021-04246-w
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An

- overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285-296. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fauk, N. K., Kustanti, C. Y., Duko, B., & Ward, P. R. (2025). Over 30 Years of HIV Interventions in Indonesia: A Bibliometric Analysis and Scoping Review. In *Preprints*: Preprints.
- Godin, B. (2006). On the origins of bibliometrics. *Scientometrics*, 68(1), 109-133.
- Grant, M. J., & Booth, A. (2009). A typology of reviews: an analysis of 14 review types and associated methodologies. *Health Information & Libraries Journal*, 26(2), 91-108. doi:<https://doi.org/10.1111/j.1471-1842.2009.00848.x>
- Irawan, F. A., Kustanti, C. Y., Srimulyo, K., Pradipta, R. O., Qur'aniati, N., Sarfika, R., . . . Efendi, F. (2026). A bibliometric analysis of inhalant misuse among street-involved children: Trends, patterns, and research gaps. *Psychiatry Research*, 116949. doi:<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2026.116949>
- Koukopoulos, A., & Neimeyer, R. A. (2024). Prolonged grief disorder: A bibliometric analysis. *Death Stud*, 48(2), 150-163. doi:10.1080/07481187.2023.2196734
- Kustanti, C. Y., Sarfika, R., Efendi, F., Abdullah, K. L., Kurniawan, E. A. P. B., Wijaya, N. E., & Pratiwi, W. (2025). Bibliometric analysis of suicide risk assessment in children and adolescents: Trends and future directions. *Psychiatry Research*, 348, 116468. doi:<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2025.116468>
- Kustanti, C. Y., Wiratama, B. S., Arifin, H., Efendi, D., Palupi, E., Sari, I. Y., . . . Yunitri, N. (2025). Bereavement on children and adolescents: A bibliometric study. *Children and Youth Services Review*, 173, 108324. doi:<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2025.108324>
- Li, J., Li, Y., Wang, Y., Jishi, W., & Fang, J. (2023). What we know about grief intervention: a bibliometric analysis. *Front Psychiatry*, 14, 1152660. doi:10.3389/fpsyg.2023.1152660
- Montazeri, A., Mohammadi, S., P, M. H., Ghaemi, M., Riazi, H., & Sheikhi-Mobarakeh, Z. (2023). Preliminary guideline for reporting bibliometric reviews of the biomedical literature (BIBLIO): a minimum requirements. *Syst Rev*, 12(1), 239. doi:10.1186/s13643-023-02410-2
- Moral-Munoz, J. A., López-Herrera, A. G., Herrera-Viedma, E., & Cobo, M. J. (2019). Science mapping analysis software tools: A review. *Springer handbook of science and technology indicators*, 159-185.
- Ninkov, A., Frank, J. R., & Maggio, L. A. (2022). Bibliometrics: Methods for studying academic publishing. *Perspect Med Educ*, 11(3), 173-176. doi:10.1007/s40037-021-00695-4
- Pranckutė, R. (2021). Web of Science (WoS) and Scopus: The Titans of Bibliographic Information in Today's Academic World. *Publications*, 9(1). doi:<https://doi.org/10.3390/publications9010012>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523-538. doi:10.1007/s11192-009-0146-3
- Yang, K., & Meho, L. I. (2006). Citation analysis: a comparison of Google Scholar, Scopus, and Web of Science. *Proceedings of the American Society for information science and technology*, 43(1), 1-15.
- Zhou, C., & Ma, L. (2025). Bibliometric insights into the top 100 most-cited annual studies on digital health in nursing education (2020–2024). *DIGITAL HEALTH*, 11, 20552076251342165. doi:10.1177/20552076251342165